

## ABSTRACT

The Qur'an is a holy book revealed by Allah through the intermediary of the Angel Gabriel to Prophet Muhammad *saw* to be conveyed to his followers. The surahs within the Qur'an contain a multitude of elements, including spiritual reinforcement, ease and blessings, and serving as a guide for humanity. One of the prevalent traditions in society is the tradition of *Yāsīnan*. During the Prophet's time, *Yāsīnan* was not as regular a practice as it is today, but the Prophet greatly valued those who honored the Qur'an, including Surah *Yāsīn*. The recitation of Surah *Yāsīn* has become a well-known tradition, particularly the practice of reciting *Yāsīn* at the *Riyadhus Sholihin* Assembly in Malang City, where it is read 41 times a day for one week. This recitation can be done in one sitting or divided according to the reader's capacity.

This research aims to discuss the recitation of Surah *Yāsīn* 41 times a day for a week to settle debts, the *Riyadhus Sholihin* Assembly, the interpretation of Surah *Yāsīn*, and the benefits of its recitation. The analysis focuses on debt settlement at the *Riyadhus Sholihin* Assembly in Malang City through the practice of reading *Yāsīn* 41 times a day for one week. This study employs Karl Mannheim's sociology theory, using representative ideas that consider the social conditions of the time. The results of this research aim to understand the meaning and purpose of the recitation of Surah *Yāsīn* and the practice of reciting it 41 times a day for a week to settle debts at the *Riyadhus Sholihin* Assembly in Malang City.

**Keywords:** Living Qur'an, *Riyadhus Sholihin* Assembly, Karl Mannheim

## ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya. Surah-surah di dalam al-Qur'an memiliki banyak kandungan, diantaranya untuk penguatan spiritualitas, untuk kemudahan dan keberkahan, dan juga sebagai pedoman bagi umat manusia. Salah satu tradisi yang ada di masyarakat adalah tradisi Yāsīnan. Pada zaman Nabi, Yāsīnan belum menjadi rutinan seperti yang sekarang ini, namun Nabi sangat mencintai barang siapa yang memuliakan al-Qur'an, salah satunya yakni surah Yāsīn. Pembacaan surah Yāsīn yang terkenal dan menjadi tradisi salah satunya adalah tradisi pembacaan Yāsīn di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang, yang pelaksanaannya dalam satu hari dibaca sebanyak 41 kali sehari selama satu minggu. Pembacaannya bisa dilakukan sekali duduk maupun dibagi sesuai dengan kemampuan sang pembaca.

Penelitian ini berusaha untuk membahas tentang pembacaan surah Yāsīn sebanyak 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang, majlis Riyadhus Sholihin, penafsiran surah Yāsīn, dan juga manfaat dari pembacaan surah Yāsīn. Analisis ini fokus membahas tentang pelunasan hutang di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang dengan cara membaca Yāsīn sebanyak 41 kali sehari dalam seminggu. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim. Ide representative yang dipakai adalah ide yang memperhatikan keadaan sosial pada masa itu. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui makna dan tujuan pembacaan surah Yāsīn, dan bagaimana praktik pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang.

**Keyword:** Living Qur'an, Majelis Riyadhus Sholihin, Karl Mannheim